

## Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Melalui Metode Muhawarah Pada Siswa Kelas X MAN 1 Palembang

Mike Safpira <sup>1</sup>

<sup>1</sup> UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: mikesafpira27@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Muhawarah (dialog) dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas X MAN 1 Palembang. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, digunakan metode observasi, tes dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas X MAN Palembang setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Muhawarah (dialog) mengalami peningkatan. Perbandingannya dapat dilihat dari hasil belajar siswa di siklus I dan II Dimana hasil belajar di siklus I pada awalnya yaitu nilai terendah pre test siswa 50 dan nilai terendah dari post test 65, sedangkan nilai tertinggi pre test 78 dan nilai tertinggi post test 88, dengan 75 hasil rata-rata nilai pre test 67 dan hasil rata-rata nilai post test 78, nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa masih kurang Adapun di siklus II yaitu nilai terendah pre test 80 dan nilai post test 70, sedangkan nilai tertinggi pres test 85 dan tertinggi post test 98, dengan hasil rata-rata nilai pre test 82 dan hasil rata-rata nilai post test 83. Sehingga hasil rata-rata nilai tersebut termasuk kategori baik.

**Kata kunci:** Metode Muhawarah, Berbahasa Arab, MAN

---

### Article History

Received: 29 Mei 2023

Accepted: 03 Januari 2025

### Abstract

*This research is a Classroom Action Research which aims to determine the application of the Muhawarah method (dialogue) in improving the Arabic language skills of class X students of MAN 1 Palembang To obtain the desired data, observation, test and documentation methods were used to collect data. The data analysis technique used is the triangulation technique. The results of this study indicate that the understanding of class X MAN 1 Palembang students after participating in learning with the Muhawarah method (dialogue) has increased. The comparison can be seen from the student learning outcomes in cycles I and II. Where the learning outcomes in the first cycle were initially the lowest pre-test score of 50 students and the lowest score of the post-test 65, while the highest pre-test score was 78 and the highest post-test score was 88, with 75 results in the average pre-test score of 67 and the average result. The average post test score is 78, the average score indicates that the level of understanding of the students is still lacking As for the second cycle, the lowest pre-test score is 80 and the post-test score is 70, while the highest score is pres-test 85 and the highest is post-test 98, with an average pre-test score of 82 and an average post-test score of 83. -The average value is in the good category.*

**Keywords:** Muhawarah, Method, Arabic, MAN



## PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Arab Indonesia sudah diajarkan mulai dari TK sampai perguruan tinggi. Mempelajari bahasa Arab bagi orang Indonesia (kaum muslim) pada umumnya mempunyai kepentingan ganda. Pertama, Penting bagi mereka yang ingin memperoleh kemudahan dan kesuksesan dalam usaha mencari ilmu dan nafkah. Kedua, penting bagi kita semua dengan keharusan untuk dapat menjalankan perintah agama dengan sempurna, yang terakhir ini perlu diberi penekanan khusus mengingat kenyataannya ada sejumlah kewajiban syariat yang hanya dapat dipenuhi secara sempurna apabila memahami bahasa Arab. Bahasa Arab mempunyai posisi terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sebagai bagian dari pendidikan agama, bahasa Arab juga sering di sebut sebagai bahasa kedua setelah bahasa Inggris karena merupakan suatu komponen yang strategis dalam praktek pendidikan di lembaga Pendidikan (Falah, 2013).

Bahasa Arab mempunyai peranan yang sangat penting bagi umat Islam di seluruh dunia. Hal ini disebabkan karena bahasa Arab adalah bahasa Alquran dan sudah sepantasnya kita sebagai umat muslim menguasainya. Dengan menguasai bahasa Arab, akan memudahkan kita untuk mempelajari ajaran-ajaran Islam (Anshor, 2009). Dalam mengajarkan bahasa Arab hendaknya dimulai dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana yang telah dimengerti dan dipahami oleh anak didik. Selain itu diharapkan untuk mengaktifkan semua panca indra anak didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pendengaran terlatih untuk membaca dan tangan terlatih untuk menulis dan mengarang, serta mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna.

Eksistensi pembelajaran bahasa Arab telah berabad-abad umurnya. Semakin maju perkembangan zaman dan teknologi, semakin maju dan beragam pula tujuan pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab Bahasa Arab seperti bahasa- bahasa lainnya, memiliki empat kemahiran yakni kemahiran menyimak, kemahiran berbicara, kemahiran membaca, dan kemahiran menulis.

Berbicara adalah suatu keterampilan bahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya di dahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dan berbahasa dipelajari. Kemampuan untuk menyusun kata-kata yang baik dan jelas mempunyai dampak yang besar bagi kehidupan manusia, baik untuk mengungkapkan pikiran-pikirkannya maupun memenuhi kebutuhannya (Tarigan, 1987).

Pembelajaran bahasa Arab sangat penting dalam lingkungan sekolah Madrasah Aliyah (MA/SMA) terutama kelas X di MAN 1 Palembang Al-Hidayah dalam mencapai hasil belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diri siswa itu sendiri, guru dan faktor lingkungan.

Sekolah MAN 1 Palembang merupakan sekolah yang setara dengan SMA yang berdiri sejak tahun 1992 dan telah mengajarkan pelajaran bahasa Arab sebagai pelajaran wajib walaupun masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Seiring berjalannya waktu MAN 1 Palembang mengikuti perubahan kurikulum ke kurikulum 2013. Pengajaran bahasa Arab pun dilakukan sesuai dengan kurikulum 2013 dengan tujuan mengikuti perkembangan pendidikan dan harapan akan meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahasa Arab.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di MAN 1 Palembang ditemukan bahwa kemauan dan motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab masih terbilang minim, hal tersebut ditunjukkan dengan rendahnya hasil ujian harian siswa dan juga suasana pembelajaran yang kurang kondusif, serta minimnya bekal kosakata untuk praktek berbicara bahasa Arab Diharapkan dengan penerapan sebuah metode dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa, karena dengan penerapan metode yang tepat dapat membuat pembelajaran menjadi a Perencanaan Awal lebih baik karena metode menjadi sarana dan salah satu alat untuk mencapai tujuan Salah satu metode aktif dalam pembelajaran berbahasa Arab adalah (محاورة) metode muhawarah.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi, refleksi, dan lain-lain. Hal tersebut didasarkan pada pernyataan Suharsimi Arikunto yaitu "Dalam keadaan seperti ini guru mengimplementasikan perencanaan yang telah dipersiapkan yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan metode muhawarah (Arikunto, 2013). Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bahan yang berbeda namun secara garis besar terdapat empat langkah. Adapun rancangan (desain) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis

dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart, pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat alur (langkah): 1) Perencanaan Tindakan 2) Pelaksanaan Tindakan 3) Observasi 4) Refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Kemampuan Berbahasa Arab Sebelum Menggunakan Metode Muhawarah di Kelas X MAN 1 Palembang**

Proses belajar mengajar peserta didik dilakukan dikelas X MAN 1 Palembang. Proses pembelajaran disana berlangsung dengan baik akan tetapi masih terdapat beberapa masalah dimana peserta didik masih banyak yang tidak memperhatikan pembelajaran dan tidak aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung (Djamarah & Zain, 2023).

Guru mata pelajaran bahasa Arab selama ini mencoba untuk meningkatkan penguasaan muhawarah dalam bahasa Arab, untuk meningkatkan keterampilan berbicara berbahasa Arab dalam proses pembelajarannya, guru selalu mengulang yang di ajarkan dari materi serta metode yang digunakan oleh guru adalah dengan berdialog dengan siswanya pada materi hiwar tersebut, sehingga penguasaan dialog bahasa Arab yang diharapkan dalam proses pembelajaran ini secara keseluruhan dapat tercapai supaya dapat siswa dan siswi mahir dalam berbicara (Charis, 2023).

Kata Muhawarah berasal dari kosa kata arab yaitu hawara yuhawiru dengan wazan fa' al, yufa' ilu. Muhawarah dapat dikategorikan sebagai kegiatan percakapan antara manusia. Diantara arti dari percakapan adalah tindakan untuk saling bertukar argumeni fikiran mengenai fokus pembicaraan satu tema ataupun lebih. Keterampilan berbicara yang dilakukan oleh manusia secara umum itu merupakan kegiatan yang didasari dari percakapan-percakapan awal. Metode Muhawarah merupakan salah satu bentuk pembelajaran bahasa arab yang harus diajarkan. Tujuannya tidak lain hanya untuk agar peserta didik dapat secara maksimal memperoleh hasil dari pembelajaran bahasa arab yang mereka tekuni dan mengaplikasikannya dalam keseharian dari peserta didik baik itu berhubungan dengan agama seperti sholat dan berdoa ataupun tidak (Umam, 1980).

Kelebihan metode muhawarah: metode ini melibatkan murid dalam pengajaran, permasalahan yang disajikan sangat dinamis, pembaca atau pendengar tertarik untuk terus mengikuti jalannya percakapan itu, metode khiwar akan melahirkan sikap dan sifat yang baik, dan dapat mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai dan dipahami oleh siswa kekurangan metode muhawarah: penggunaan metode muhawarah kadang memakan waktu yang sangat lama, sedang materi yang tersampaikan sangat terbatas/ sedikit dibanding dengan waktu yang digunakan, menciptakan kondisi yang baik untuk memberi kebebasan berfikir, menekan sikap panatik dan emosional, dan untuk melibatkannya siswa, memerlukan keterampilan dan persiapan yang matang dan baik dari guru, dan dialog yang berkepanjangan dan kurang terarah, kadang-kadang berakhir tanpa sampai pada kesimpulan atau sasaran belajar yang telah direncanakan.

### **Kemampuan Berbahasa Arab Sebelum Menggunakan Metode Muhawarah di Kelas X MAN 1 Palembang**

#### **Siklus 1**

##### **Tahap Perencanaan**

Pada siklus ini terdiri dari 3x pertemuan dengan durasi 2x45 menit dan setiap pertemuannya guru menyiapkan lembar observasi untuk setiap pertemuan dan membuat alat evaluasi berupa teks untuk masing-masing siswa.

##### **Tahap Pelaksanaan**

Pertemuan pertama dan kedua. Sebelum pembelajaran dimulai guru menjelaskan prosedur pembelajaran terlebih dahulu. Setelah dipastikan semua siswa telah masuk ke dalam kelas, pembelajaran dimulai dengan membaca do'a. Kemudian guru membacakan absensi kehadiran siswa untuk memastikan siswa hadir semua dalam proses pembelajaran siklus pertama ini. Guru menyampaikan pada siswa tentang indikator dan materi yang akan dipelajari hari ini serta memotivasi siswa agar ikut aktif dalam proses pembelajaran. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan pre test yaitu berupa sesi tanya jawab kepada siswa terkait materi yang dipelajari. Pembelajaran diakhiri dengan mengklarifikasi dan bersama-sama menyimpulkan hasil dari

pembelajaran guru kembali mengarahkan kepada siswa agar tidak lupa untuk mengulang kembali pelajarannya di rumah dan guru menutup proses pembelajaran dengan do'a.

Tabel 1. Hasil Belajar Pre-Test

Nama Siswa	Nilai Pretest	Kategori
Bella	75	Cukup
Putri	80	Baik
Agung	65	Kurang
Herman	60	Kurang

Hal ini dapat di lihat pada table hasil belajar siswa di siklus I dimana nilai terendah pre test 60 sedangkan nilai tertinggi pretest 80. Dengan melihat nilai ini bahwa pemahaman siswa termasuk kategori kurang.

## Siklus II

### Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan terdiri dari: guru harus lebih optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran, untuk meningkatkan percaya diri siswa guru memberikan point lebih kepada siswa tersebut, dan menyiapkan rpp dan lembar observasi untuk peserta didik.

### Tahap Pelaksanaan

pertemuan kedua ini seperti pada pertemuan pertama peneliti yang bertindak sebagai guru yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Bahasa Arab membuat persiapan dengan mereview materi yang diajarkan sebelumnya serta melanjutkan materi yang belum terselesaikan pada pertemuan pertama. Selanjutnya guru mulai mengeluarkan selebaran dan membagikan ke semua siswa kelas X untuk menerjemahkan percakapan tersebut. Siswa diberi tugas untuk mencari terjemahan dari selebaran yang dibagikan dimana sebelumnya sudah terlebih dahulu dijelaskan oleh guru agar siswa bisa menemukan sendiri apa yang tidak dipahaminya, akan bersifat lebih tahan lama diingat oleh siswa bila dibandingkan dengan sepenuhnya merupakan pemberian dari guru. Pembelajaran kembali diakhiri dengan mengklarifikasi dan bersama-sama menyimpulkan hasil dari pembelajaran serta ditutup dengan do'a.

Tabel 2. Hasil Penilaian II

Nama Siswa	Nilai Review	Kategori
Bella	90	Amat baik
Putri	75	Baik
Agung	80	Baik
Herman	85	Amat Baik

Peningkatan pemahaman siswa, hal ini dapat dilihat pada table penilaian I yang mana nilai terendah siswa 60 dan tertinggi 80 sedangkan pada hasil penilaian II nilai siswa mengalami peningkatan di nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 90. Dengan adanya pembelajaran dialog dan metode muhawarah dapat meningkatkan kelancaran dan minat baca siswa dalam pembelajaran bahasa arab.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode Muhawarah (dialog) pada mata pelajaran Pendidikan Bahasa Arab, maka dapat disimpulkan bahwa: Kemampuan Berbicara siswa kelas X MAN 1 Palembang setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Muhawarah (dialog) mengalami peningkatan. Perbandingannya dapat dilihat dari hasil belajar siswa di siklus I dan II. Dimana hasil belajar di siklus I pada awalnya yaitu nilai terendah siswa 60 dan sedangkan nilai tertinggi siswa 80 nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa masih kurang. Adapun di siklus II yaitu nilai terendah siswa 75 dan sedangkan nilai tertinggi siswa 90. Sehingga hasil rata-rata nilai tersebut termasuk kategori baik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat, tauhid, dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan artikel dengan judul hingga selesai. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi muhamad SAW. Penulis ingin berterimakasih kepada Ustadzah Hellen M.Pd selaku dosen mata kuliah kitabah lil mutaqoddim atas bimbingan dan dukungannya, orang tua karena berkat semangat dan dukungan mereka, dan teman-teman yang selalu mendukung saya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anshor, A. M. (2009). *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: Teras 21.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charis, M. A. (2023). *Cara Mudah Berbicara Bahasa Arab : Sebuah Pendekatan Belajar dan Pembelajaran Komunikatif*. Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2023). *Strategi Belajar Mengajar*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=672676>.
- Falah, A. (2013). Dimensi-Dimensi Keberhasilan Pendidikan Bahasa Arab di SD NU Mafatihul Ulum Demangan Kudus. *Arabia*, 5(2), 163-198.
- Tarigan, H. G. (1987). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umam, C. (1980). *Aspek-aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*. Almaarif.